



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR GEOGRAFI BERGAYA NOVEL BERBASIS OTAK KANAN

Sri Lestari Apik Budi S, Juhadi

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

*Geography teachin material;
Novel; Right Brain.*

Abstrak

Pengembangan bahan ajar Geografi bergaya novel berbasis otak kanan merupakan pengembangan bahan ajar Geografi yang berbentuk novel, dan ditujukan untuk siswa berotak kanan. Pengembangan ini menghasilkan sebuah *produk* novel yang berjudul "Berburu Pelangi". Penelitian bertujuan mengetahui tingkat kelayakan *produk* yang dihasilkan melalui metode R and D dengan model 4-D. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data untuk penelitian yaitu: dokumentasi, angket dan metode. Variabel penelitian ini adalah uji kelayakan bahan ajar tim ahli, hasil belajar kognitif siswa dan respon positif siswa. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan bahan ajar telah mengalami proses tahapan mulai dari *define*, *design* dan *develop*. Uji kelayakan tim ahli dan respon positif siswa menyatakan sangat layak dan hasil belajar siswa memuaskan. Hal tersebut berarti penggunaan pendekatan otak kanan untuk membuat bahan ajar Geografi bergaya novel tepat. Geografi dalam sudut pandang otak kanan adalah ilmu yang mempelajari bumi secara utuh, dalam sudut pandang kelingkungan, keruangan dan kewilayahan, dimana pemikiran sintesa, integrasi dan imajinasi menjadi satu kesatuan dalam kecerdasan spasial yang dibutuhkan untuk memahaminya.

Abstract

Novel as a Geography teaching material which I use in my research is one of the developments of teaching material in order to maximize the use of students' right brain. The final product of this study is a novel entitled "Berburu Pelangi. The objective of this study is to find out the appropriateness of the final product. The researcher uses R and D methods with 4-D model. The researcher uses purposive sampling. The methodology in collecting data used were: collected, questionnaires and conducted the test. The variables of the study were appropriateness testing from the expert, the students' cognitive achievement, and the positive feedback from the students. The study had fit with the steps of defining, designing, and developing, based on the proper test from the expert and students' positive respond prove that the result is good the learning objective was achieved. It proved that the use of right brain approach in arranging novel as learning media was effective. Geography is a knowledge that learns about earth entirely especially the environment and the state in which needs the combination between synthesis and imagination in order to understand the material the ability is called spatial quotient.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Gaya berfikir sebagai faktor internal dalam belajar, manusia dipengaruhi oleh otak kanan dan otak kiri. Terdapat individu-individu yang pemikirannya lebih dipengaruhi oleh otak kanan otak kiri. Pink (2006:28) menulis, belahan otak kiri berfikir secara berurutan, superior dalam analisa, logika, kuantitatif, fakta, rencana, organisasi, detail/perinci, sekuensial dan mengenai kata-kata. Belahan otak kanan berfikir secara holistik, sifat keseluruhan, intuitif, sintesis, integrasi, emosi, interpersonal, perasaan, kinestetik, mengenai pola-pola serta menafsirkan emosi dan ekspresi nonverbal. Siswapun demikian, ada siswa otak kiri dan sebagian yang lain dan siswa otak kanan. Sistem pendidikan di Indonesia menekankan pada pendidikan otak kiri, Begitupun bahan ajar yang digunakan. Sehingga tidak ada ketertarikan belajar untuk sebagian siswa otak kanan karena kurangnya motivasi dan minat belajar. Geografi adalah ilmu yang menelaah bumi sebagai ruang huni manusia dari sudut pandang keruangan, kelingkungan, dan kewilayahannya. Mempelajari Geografi seharusnya dengan memahami isi buku dan tidak sekedar menghafal. Kegiatan memahami dalam kaitanya dengan faktor insternal belajar berhubungan dengan otak kanan manusia, begitupun motivasi dan minat yang erat hubungannya dengan pelibatan emosi dalam pembelajaran yang juga merupakan ciri dari otak kanan. Novel dirasa menjadi format yang cocok karena dibutuh pemahaman untuk memahami isi cerita dan bukan sekedar menghafal saat membacanya. Jadi bahan ajar Geografi bergaya novel berbasis otak kanan memiliki tujuan dasar untuk memberikan referensi baru untuk para siswa otak kanan dalam mempelajari materi Geografi khususnya atmosfer. Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa layak bahan ajar Geografi bergaya novel berbasis otak kanan yang telah dikembangkan?

Pengembangan diartikan sebagai proses dari pengembangan bahan ajar konvensional menjadi bahan ajar bergaya novel berbasis otak kanan. Metode penelitian dan pengembangan

(Research and Development) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono, 2010:407). Langkah-langkah dalam mengembangkan bahan ajar mengacu pada model pengembangan 4-D (*Four D*) yaitu *define, design, develop and disseminat* (Trianto, 2007: 56-68). Namun dalam pengembangan bahan ajar Geografi bergaya novel berbasis otak kanan hanya sampai pada tahap develop karena tujuan dari penelitian ini adalah mencari taraf kelayakan bahan ajar dan tidak sampai penyebaran pada masyarakat yang lebih luas.

Bahan ajar Geografi adalah bahan ajar yang berformat teks, berisi materi pelajaran Geografi yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan tingkat menengah Atas pada kelas X standar kompetensi: 3. Menganalisis unsur-unsur geosfer. Dengan kompetensi dasar: 3.2 Menganalisis atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. Materi yang dijadikan bahan pembahasan untuk pengembangan bahan ajar kali ini adalah materi Atmosfer.

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:788). Penelitian ini bergaya novel adalah bahan ajar yang dikembangkan memiliki ciri khusus novel. Gaya novel merupakan suatu bentuk pendekatan yang meliputi ragam bahasa dan teknik penyajian.

Otak kanan dalam pengembangan bahan ajar berbasis otak kanan adalah pengembangan bahan ajar ini di dasarkan pada sifat dan tanggung jawab otak kanan sebagai faktor internal yang mempengaruhi pemikiran manusia. Selain itu berbasis otak kanan yang maksud juga mencakup sampel penelitian yaitu siswa yang memiliki kecenderungan berfikir dengan menggunakan otak kanan.

Pengembangan bahan ajar Geografi bergaya novel berbasis otak kanan adalah

pengembangan buku sebagai sumber belajar materi Geografi untuk dengan menggunakan ragam bahasa dan teknik penyajian layaknya novel. Jadi produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini adalah novel, yaitu novel yang didalamnya berisi materi Geografi (materi Atmosfer) dan dikemas dalam bentuk alur cerita novel.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau R and D (*Reaseach and Development*), dengan menggunakan model pengembangan 4-D (*Four D*) yang telah mengalami modifikasi. Tahapan 4-D (*Four D*) yang dimaksud adalah *define, design, develop*. Populasi siswa kelas X SMA Negeri 15 kota Semarang tahun ajaran 2013/2013. Teknik sampling yang digunakan untuk memilih sampel adalah *purposive sampling* yaitu dalam penentuan sampel secara acak dengan pertimbangan tertentu, sehingga diperoleh siswa kelas X-2 sebagai kelas eksperimen, kelas X-3 sebagai kelas kontrol, dan kelas X-1 sebagai

kelas ujicoba. Semua sampel adalah siswa berotak kanan yang telah melalui tes cara berfikir. Variabel penelitian ini meliputi uji kelayakan bahan ajar dari tim ahli, hasil belajar kognitif siswa dan respon positif siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengetahui kelompok sampel melalui tes cara berfikir, mengetahui tingkat kelayakan menurut tim ahli, dan mengetahui respon postif siswa kelas eksperimen; dan metode tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentatif dan uji perbedaan dua rata-rata dengan chi kuadrat.

HASIL PENELITIAN

Bahan ajar Geografi bergaya novel berbasis otak kanan diuji kelayakannya oleh 3 tim ahli yang terdiri dari 2 ahli media dari Jurusan Geografi UNNES dan 1 guru mata pelajaran Geografi dari SMA 15 Semarang. Hasil uji kelayakan bahan ajar Geografi bergaya novel berbasis otak kanan oleh tim ahli dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Persentase Uji Kelayakan Bahan Ajar Geografi Bergaya Novel Berbasis Otak Kanan oleh Tim Ahli dan Guru

No	Kode	Skor Total (%)	Kriteria
1	VTA-1	87.5	Sangat layak
2	VTA-2	76.2	Layak
3	VTA-3	91.2	Sangat layak
Rata-rata klasikal		84.9	Sangat layak

Sumber: Data Primer Penelitian, 2013

Selain data tabel 1 data lain yang didapat dari uji kelayakan tim ahli adalah masukan untuk revisi produk. Masukan atau revisi bahan

ajar (lihat tabel 2) meliputi perbaikan redaksi, perbaikan ilustrasi, dan memperhalus bahasa.

Tabel 2. Tabel Revisi Bahan Ajar Geografi Bergaya Novel Berbasis Otak Kanan oleh Penulis

No	Kode	Masukan	Perbaikan
1	VTA-1	Perbaiki redaksi dan ilustrasi.	Memperbaiki redaksi dan memperjelas ilustrasi
2	VTA-2	Perhalusan dan penyederhanaan Bahasa	Memperhalus bahasa
3	VTA-3	perbaikan ilustrasi	Memperbaiki ilustrasi

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2013

Hasil revisi bahan ajar Geografi bergaya novel berbasis otak kanan akan menghasilkan produk novel Berburu Pelangi. Produk diujicobakan pada siswa kelas eksperimen di SMA Negeri 15 Semarang sebagai tahapan penelitian selanjutnya. Penilaian hasil belajar

kognitif siswa diperoleh dari hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol melalui tes. Hasil belajar kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol terbagi atas beberapa interval nilai dengan KKM bernilai 70 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Nilai Hasil Belajar Kognitif Pada Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kelas eksperimen (X-2)	kriteria	Kelas Kontrol (X-3)	kriteria
1.	40 – 49	-	Tidak tuntas	-	Tidak tuntas
2.	50 – 59	-	Tidak tuntas	1	Tidak tuntas
3.	60 – 69	1	Tidak tuntas	6	Tidak tuntas
4.	70 – 79	2	Tuntas	4	Tuntas
5.	80 – 89	2	Tuntas	2	Tuntas
6.	90-99	9	Tuntas	1	Tuntas
Jumlah		14 siswa		14 siswa	
Rata-Rata		87.8		68.5	

Sumber: Data Primer Penelitian, 2013

Penelitian uji coba skala kecil terhadap produk bahan ajar yang telah dibuat oleh 6 siswa dan siswi otak kanan yang ada di kelas uji coba. Hasil persentase respon positif siswa

dalam uji coba skala kecil *produk* bahan ajar Geografi bergaya novel berbasis otak kanan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Persentase Respon Positif Kelas Uji Coba Skala Kecil.

No	Kode	Skor Total (%)	Kriteria
1	UJ-1	55	Cukup layak
2	UJ-2	68.7	layak
3	UJ-3	72.5	layak
4	UJ-4	72.5	layak
5	UJ-5	77.5	layak
6	UJ-6	71.2	layak
Rata-rata klasikal		69.5	layak

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2013

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 6 siswa kelas uji coba, persentase rata-rata tingkat kelayakan menunjukkan sebesar 69.5% dengan kriteria “layak”.

Respon positif kelas eksperimen (kelas X-2) dilakukan setelah siswa menerima bahan ajar

versi revisi. Kelas eksperimen dapat juga disebut sebagai kelas uji skala luas. Hasil respon positif siswa dalam kelas eksperimen bahan ajar Geografi bergaya novel berbasis otak kanan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Persentase Respon Positif Kelas Eksperimen Bahan Ajar Geografi Bergaya Novel Berbasis Otak Kanan oleh Siswa.

No	Kode	Skor Total (%)	Kriteria
1	E-1	100	Sangat layak
2	E-2	66.2	layak

3	E-3	83.7	Sangat layak
4	E-4	75	Layak
5	E-5	100	Sangat layak
6	E-6	80	Layak
7	E-7	100	Sangat layak
8	E-8	67.5	Layak
9	E-9	82.5	Sangat layak
10	E-10	67.5	Layak
11	E-11	100	Sangat layak
12	E-12	75	Layak
13	E-13	98.7	Sangat layak
14	E-14	67.5	Layak
Rata-rata klasikal		83.1	Sangat layak

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2013.

PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar Geografi bergaya novel berbasis otak kanan merupakan pengambangan bahan ajar sebagai sumber belajar materi Geografi dan ditujukan untuk siswa-siswa otak kanan dengan menggunakan ragam bahasa dan teknik penyajian layaknya novel. Keterkaitan antara novel dan otak kanan adalah otak kanan bertanggung jawab atas pola berfikir secara holistik, bersifat keseluruhan, intuitif, sintesis, integrasi, emosi, interpersonal, perasaan, kinestetik. mengenai pola-pola serta menafsirkan emosi dan ekspresi nonverbal (Pink, 2006:28). Otak kanan berkaitan dengan perkembangan kreatif, meliputi perasaan, gaya bahasa, imajinasi, pengembangan diri dan kepribadian, sosialisasi serta selera musik dan warna serta kecerdasan spasial (Uno dan Masri, 2009:62). Geografi adalah ilmu yang pelajari hakekat bumi sebagai tempat hidup manusia dalam konteks kelingkungan, keruangan dan kewilayahannya. Mempelajarinya Geografi tidak bisa hanya dihafalkan ataupun dipelajari urutan dan runutanyatapi akan lebih efektif jika menggunakan cara otak kanan. Hal tersebut didukung dengan hasil belajar siswa pengguna bahan ajar Geografi bergaya novel berbasis otak kanan tergolong memuaskan.

Ciri pemikiran otak kanan yang berhubungan dengan teknik pembuatan bahan ajar Geografi bergaya novel sebelum dilakukanya penelitian hanyalah mencakup pelibatan emosi dan imajinasi. Namun dalam

perkembangannya ada ciri pemikiran otak kanan lain yang berpengaruh dalam teknik pembuatan bahan ajar yaitu sifat sintesa dan integrasi.

Fakta lain yang ditemukan adalah ciri khas pemikiran otak kanan tidak hanya dapat dijadikan pendekatan dalam pembuatan bahan ajar Geografi pengembangan, tapi juga mempelajari materi Geografi secara umum. Ciri khas pemikiran otak adalah kecerdasan spasial, sintesa, imajinasi, integrasi dan holistik. Kecerdasan spasial dalam mempelajari Geografi dapat dicontohkan dalam materi siklus hidrologi. Siklus hidrologi berhubungan dengan rangkaian proses dari interaksi beberapa unsur atmosfer yang terjadi di dalam ruang (bumi). Kemampuan dalam memahami pola keruangan yang terjadi adalah bentuk kecerdasan spasial. Pemahaman tersebut juga memicu imajinasi siswa. Kecerdasan spasial berkaitan erat dengan imajinasi, karena hasil dari pengelolaan kecerdasan spasial sendiri berbentuk imajinasi. Memahami lapisan atmosfer akan susah dipahami jika dipelajari dalam format urutan tulisan, di sinilah imajinasi berperan, proses imajinasi akan membantu mengolah informasi dalam bentuk tulisan (simbol) menjadi sesuatu yang lebih hidup (gambar). Atmosfer adalah benda gas yang tidak bisa dilihat secara kasat mata, oleh karenanya dibutuhkan kreatifitas imajinasi untuk memahaminya. Hasil kreatif pemikiran individu secara pribadi itulah yang dapat menjadikan informasi tersebut tersimpan

dalam memori jangka panjang karena informasi tersebut merupakan salah satu informasi yang masuk akal dan berarti.

Keterkaitan antar unsur atmosfer dalam proses hidrologi juga dapat dijadikan contoh untuk keterkaitan sifat sintesa dan integrasi. Proses sintesa terjadi saat siswa mengimajinasikan apa yang terjadi dalam ruang. Proses mengaitkan beberapa unsur atmosfer tampak terpisah menjadi satu kesatuan dalam bentuk siklus hidrologi yang utuh merupakan contoh pemikiran yang sintesa. Hal diatas juga berkaitan dengan pemikiran integrasi. Memandang siklus hidrologi sebagai suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan merupakan bentuk pemahaman yang terintegrasi.

Penjelasan di atas memberikan pemahaman baru bahwa kecerdasan spasial sangat dibutuhkan dalam mempelajari Geografi. Kecerdasan spasial dalam Geografi adalah hasil dari perpaduan pemikiran yang sintesa, terintegrasi dan imajinatif dalam memandang bumi sebagai tempat hidup manusia yang utuh dalam konteks kelingkungan, keruangan dan kewilayahan. Unsur holistik adalah ciri pemikiran otak kanan yang berhubungan dengan keseluruhan unsur tertentu yang padu. Tujuan dari pembelajaran yang holistik adalah tertanamnya nilai kebenaran secara universal. Pembelajaran holistik bukan sekedar kegiatan menyampaikan materi, lebih dari itu, pembelajaran holistik adalah pembelajaran yang bertujuan mengubah paradigma, pemikiran, sikap, dan nilai-nilai hidup ke arah yang lebih positif, tujuan utama pembelajaran holistik adalah tersirat dan materi pelajaran dalam pembelajaran holistik adalah pengetahuan dan media untuk menyampaikan pesan tersirat. Materi Geografi memberikan peluang untuk menjadi media pembelajaran holistik. Tujuan dari pembelajaran Geografi secara universal adalah bagaimana siswa sebagai peserta didik dapat memiliki kesadaran akan potensi-potensi alam yang ada di lingkungannya, baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif serta memiliki kesadaran untuk menjaga potensi alam yang bersifat positif dan memiliki kemampuan

untuk hidup berdampingan dengan potensi alam yang bersifat negatif. Contoh unsur holistik dalam mempelajari Geografi adalah pada novel Berburu Pelangi dengan sub judul Manfaat Atmosfer, dalam novel dijelaskan bagaimana manfaat atmosfer untuk keberlangsungan kehidupan di bumi dan dampak-dampak apa saja yang mungkin terjadi jika atmosfer yang bumi miliki tidak dijaga. Pemikiran dan kesadaran untuk menjaga bumi agar tetap dapat ditinggali oleh makluk hidup inilah yang dimaksud sebagai nilai kebenaran secara universal sebagai nilai yang tersirat dalam pembelajaran holistik. Menurut sudut pandang otak kanan Geografi adalah ilmu yang tepat untuk menjadi media dalam pembelajaran yang holistik. Pada akhirnya mempelajari Geografi adalah mempelajari bumi secara utuh, dalam sudut pandang kelingkungan, keruangan dan kewilayahan, dimana pemikiran sintesa, integrasi dan imajinasi menjadi satu kesatuan dalam kecerdasan spasial yang dibutuhkan untuk memahaminya, lebih dari itu tujuan utama dari mempelajari Geografi adalah timbulnya pemikiran holistik pada diri siswa tentang nilai dari kesadaran universal untuk menjaga bumi agar tetap dapat ditinggali oleh makluk hidup.

Teori jembatan keledai adalah menghubungkan deretan fakta dengan cerita konyol karena kita akan cenderung untuk mengingat hal-hal yang absurd, aneh, tabu, tidak lazim, berwarna-warni, ditonjolkan, dan imajinatif (DePorter dan Mike, 1992:214-218). Uji kelayakan tim ahli menyatakan bahan ajar Geografi bergaya novel berbasis otak kanan mendapatkan kriteria sangat layak. Namun ada beberapa catatan. Revisi uji kelayakan tim ahli menyarankan untuk melakukan perhalusan bahasa pada novel. Perhalusan bahasa yang dimaksudkan tim ahli adalah pengurangan penggunaan kata-kata yang terkesan aneh dan tabu. Hal tersebut berseberangan dengan teori jembatan keledai yang telah dijelaskan di atas.

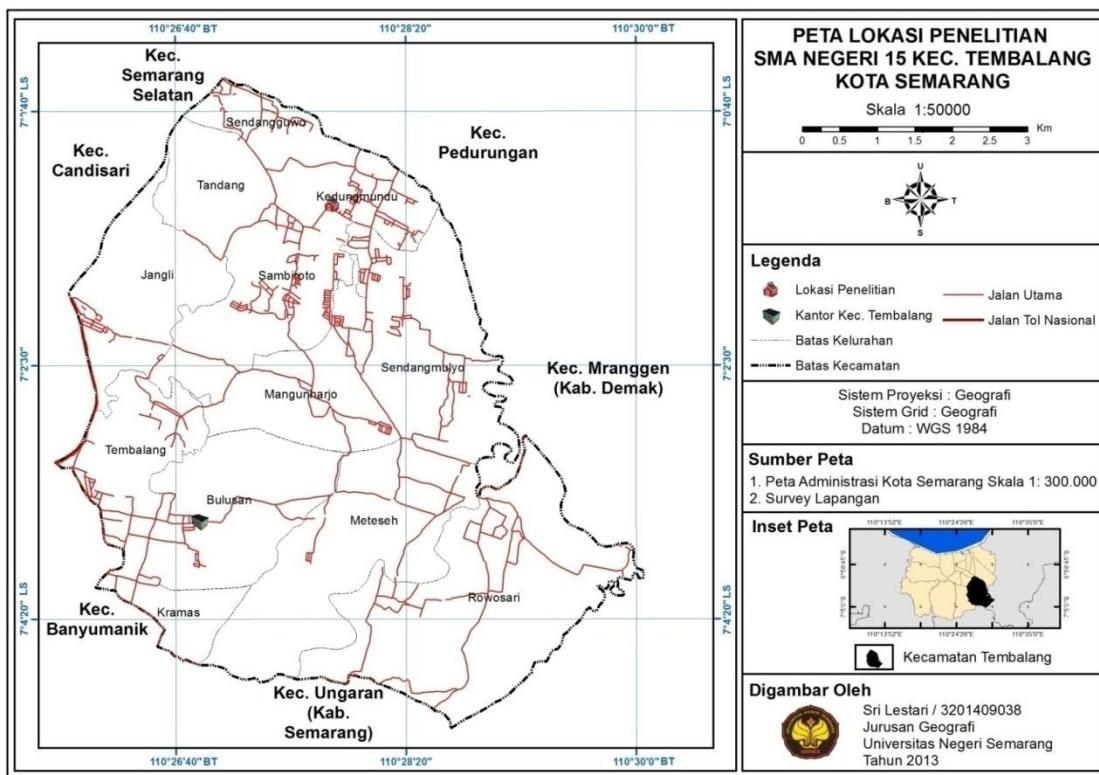
Pemilihan bahasa dalam penyajian novel agar menjadi tepat juga disesuaikan dengan tingkat kedewasaan dan latar belakang sosial pembaca, agar apa yang makna dan kesan yang

ingin disampaikan penulis pada pembaca dapat tersampaikan dengan baik dan tepat. Novel berisi rangkaian cerita dengan ragam bahasa berkaitan dengan hubungan antar pembicara menyesuaikan alur dan interaksi antar tokoh yang ada. Berbeda dengan bahasa dalam bahan ajar konvensional yang menggunakan ragam bahasa resmi. Konteks ini mewajibkan bahan ajar pengembangan menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan yang ada dalam kamus besar bahasa Indonesia dan tidak boleh menggunakan bahasa yang tidak lazim. Letak perbedaan pengembangan bahan ajar lain dengan bahan ajar Geografi bergaya novel berbasis otak kana noda di sini.

Pengambilan format novel dalam pembuatan bahan ajar ini dirasa tepat karena novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Seorang pengarang dapat menyampaikan gagasan-gagasan, pandangan hidup, bahkan materi pelajaran dengan cara yang diusahakan menarik atau menyenangkan. Novel bertendens sering disebut pula dengan istilah novel

bertujuan, karena tujuan yang dimaksudkan pengarangnya sangat terasa mewarnai novel jenis ini misalnya untuk mendidik (Suharyanto, 2005:42). Tujuan dari dibuatnya novel “Berburu Pelangi” sebagai bahan ajar pengembangan ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam belajar ilmu Geografi dengan cara yang lain. Hal tersebut didukung dengan uji kelayakan tim ahli yang menyatakan sangat layak, data hasil belajar siswa yang memuaskan dan respon positif siswa yang menyatakan sangat layak pada bahan ajar Geografi bergaya novel berbasis otak kanan.

Respon positif siswa menyatakan bahwa bahan ajar Geografi bergaya novel berbasis otak kanan dinyatakan sangat layak, yang menjadi catatan adalah dalam kolom komentar menuliskan rata-rata siswa tidak setuju dengan adanya lembar soal dan lembar evaluasi yang ada di dalam bahan ajar Geografi bergaya novel berbasis otak kanan. Bagi sebagian besar siswa membaca novel masih dianggap sebagai mengisi waktu luang yang bernuansa hiburan. Hal tersebut kemudian yang mendasari penulis juga untuk mengalihkan konsep belajar formal kepada konsep belajar yang lebih menyenangkan.



Permasalahanya adalah dalam bahan ajar ada beberapa unsur yang harus dipenuhi diantaranya petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, lembar latihan, petunjuk kerja dan evaluasi. Inilah yang dirasa memberatkan siswa, unsur hiburan dari novel Berburu Pelangi atau bahan ajar pengembangan ini menjadi hilang karena adanya lembar evaluasi yang terkesan memberatkan.

Pengembangan bahan ajar Geografi bergaya novel berbasis otak kanan menggunakan acuan tanggung jawab otak kanan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Muara dari pendekatan otak kanan ini adalah pertajaman ingatan dalam memori melalui otak kanan. Hubungannya dengan belajar, memori merupakan proses yang saling terkait dengan belajar. Memori adalah bagian dari aspek psikologis yang berfungsi dalam menerima, menyimpan dan mereproduksi informasi dan kesan (Rubiyati, 2007:6).

SIMPULAN

Novel dalam format bahan ajar pengembangan tepat untuk menarik minat dan memunculkan motivasi siswa berotak kanan dalam belajar. Mengerti isi cerita novel harus memahami apa yang dijabarkan dalam novel, tidak sekedar membaca dan menghafal. Otak kanan tidak hanya dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam membuat bahan ajar pengembangan Geografi tapi juga dapat dijadikan pendekatan untuk mempelajari

Geografi secara keseluruhan. Geografi dalam sudut pandang otak kanan adalah ilmu yang mempelajari ruang secara utuh, dalam sudut pandang kelingkungan, keruangan dan kewilayahan, dimana pemikiran sintesa, integrasi dan imajinasi menjadi satu kesatuan dalam kecerdasan spasial yang dibutuhkan untuk memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Pink, Daniel.H. 2006. *Misteri Otak Kanan Manusia*. Terjemahan Rusli. Yogyakarta: Think.
- Rubyanti, Yanti. 2007. *Biopsychologi: Learning and Memory. Makalah disajikan dalam Oral Presentation pada Konfrensi Biopsychology pertama di Indonesia Biopsychology; Improving The Quality of Life*, Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran, 2007.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhariano.S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno. Hamzah B dan M. Kuadrat Umar. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.